

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas dan dianalisa semua hasil temuan yang disajikan pada bab sebelumnya. Dalam menganalisis hasil temuan penulis menggunakan analisis dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Analisis pembahasan pada bab ini disesuaikan dengan judul penelitian, yaitu : Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, dan SMKN 4 Banjarmasin.

Agar Bimbingan dan Konseling dapat berjalan secara Optimal maka diperlukan kegiatan manajerial yang baik. Kemampuan manajerial merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru Bimbingan dan Konseling. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi konselor¹ dinyatakan bahwa konselor harus menguasai semua kompetensi yang telah ditentukan, salah satu kompetensi yang wajib dikuasai adalah kompetensi profesional ke 13-15 yaitu konselor dituntut mampu melaksanakan manajemen Bimbingan dan Konseling.

Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam Bimbingan dan Konseling meliputi fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).

¹ Muslikh, Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008, b. 8, [http: /www.aidsindonesia.or.id/uploads/ZOI30729141436.Pdf](http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/ZOI30729141436.Pdf) (5 Januari 2016).

Pembahasan dan analisa dalam bab ini disesuaikan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry di atas.

A. Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Perencanaan (*planning*) Bimbingan dan Konseling yang tepat diperoleh sebuah program Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah siswa. Oleh karena itu, implementasi dalam perencanaan dalam hal ini adalah diperolehnya seperangkat kegiatan saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling. Melalui perencanaan yang baik akan memperoleh kejelasan arah pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling serta memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan.

Sebagaimana dijelaskan dalam bab terdahulu bahwa berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian di MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, dan SMKN 4 Banjarmasin menunjukkan bahwa perencanaan pada sekolah dan madrasah ini dilakukan bersama-sama pada saat MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) seluruh guru Bimbingan dan Konseling Kota Banjarmasin dan juga dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap persiapan dalam perancangan program dan tahap perancangan program dengan cara melakukan asesmen kebutuhan untuk menemukan apa yang akan diperlukan oleh peserta didik/konsen. Asesmen kebutuhan ini menjadi dasar dalam merancang program bimbingan yang relevan dengan menggunakan alat ungkap masalah yang digunakan masing-masing sekolah, dan Tahap perancangan (*designing*) terdiri dua kegiatan utama yaitu penyusunan program tahunan dan penyusunan program semesteran. Seperti

penuturan koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin

Barabai berikut :

“Untuk menyusun program bimbingan dan konseling kami selalau melakukan koordinasi pada saat kegiatan MGBK, pada kegiatan tersebut kami berdiskusi melakukan persiapan dan bahan apa saja yang perlu dilakukan untuk membuat program perencanaan bimbingan dan konseling yaitu dengan melakukan asesmen kebutuhan konseli, yang dilakukan disekolah masing-masing sehingga permasalahan sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa masing-masing dimana mengajarnya, baru kemudian kami melakukan perancangan dengan menganalisis hasil asesmen untuk dibuat program bimbingan dan konseling.”²

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan layanan tim Bimbingan dan konseling di MAN 2 Model Banjarmasin masih menggunakan Problem Cek List, sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Ramadhan, SE, S.Pd, koordinator Guru Bimbingan dan Konseling yaitu, ““Iya kami sebelum menyusun perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling kami selalu membagikan angket untuk mengungkap masalah siswa yaitu menggunakan problem ceklist yang kemudian kami analisis untuk disusun menjadi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).”³

Selanjutnya tergambar pada penuturan koordinator guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin seperti berikut :

“Perencanaan program Bimbingan dan Konseling dilakukan pada saat MGBK yaitu Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling SMA dan MA Se Kota Banjarmasin, dan biasanya kami melakukannya sesuai dengan POP BK yang di bagikan yaitu untuk perencanaan dilakukan dua tahapan yaitu persiapan dan perancangan, dimana dalam persiapan ada melakukan asesmen kebutuhan siswa lalu dilanjutkan dengan membuat program bimbingan dan konseling.”⁴

² Ramadhan, SE, S.Pd, *Koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan bimbingan dan konseling, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

³ Ramadhan, SE, S.Pd, *Koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan bimbingan dan konseling, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

⁴ Siti Aisyah, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirungan guru bimbingan dan konseling, Rabu 23 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

Berbeda dengan MAN 2 Modl Banjarmasin dalam mengungkap masalah siswa untuk menunjang pembuatan rencana pelaksanaan layanan (RPL), SMAN 2 Banjarmasin menggunakan alat ungkap masalah (AUM) yaitu daftar cek masalah (DCM) sebagai mana pernyataan guru bimbingan dan konseling berikut ini:

“Perencanaan Bimbingan dan Konseling yang kami pahami disini adalah merencanakan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang kami bisacarakan pada saat MGBK, dan biasanya kami juga membicarakan alat ungkap masalah yang digunakan, namun AUM yang digunakan tergantung sekolah mau menggunakan yang mana, maka sekolah kami menggunakan daftar cek masalah (DCM).”⁵

Begitu juga dengan pernyataan dari koordinator guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Banjarmasin yaitu :

“ Dalam pembuatan perencanaan program bimbingan dan konseling kami di SMK salalu berkoordinasi pada saat pelaksanaan MGBK SMK se Kota Banjarmasin yang dilaksanakan rutin sebulan sekali, dengan bergiliran masing-masing sekolah SMK baik swasta maupun negeri, dimana yang kami bahas disana adalah mengenai bagaimana menyiapkan dalam membuat program bimbingan dan konseling, dan biasanya untuk alat unkap masalah yang digunakan berpariasi tergantung kemauan sekolah, sehingga kami untuk membuat perencanaan program kami sepakati disekolah dengan menggunakan alat ungkap maslah (AUM yaitu dengan menggunakan daftar cek masalah (DCM), selain itu juga kami mengumpulkan bebapa data yang lainnya untuk dijadikan data dukungan seperti data keadaan ekonomi siswa, prestasi siswa dan latar belakang siswa lainnya yang bisa digunakan dalam tindak lanjut program perencanaan bimbingan dan konseling.”⁶

Pada umumnya perencanaan yang tersusun dalam bentuk program layanan tersebut pada MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, dan SMKN 4 Banjarmasin. Menurut analisis penulis, dalam menyusun perencanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, dan SMKN 4 Banjarmasin melalui sejumlah kegiatan bimbingan. Dalam perencanaan program

⁵ Ruzaka Abdi, S.Pd, *Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirungan guru bimbingan dan konseling, Senin 21 Mei 2018 Jam 10.00 Wita.

⁶ Norlaila, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang guru bimbingan dan konseling, Senin 11 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

Bimbingan dan Konseling butir-butir kegiatan yang dilakukan dirinci sebagai berikut :

1. Studi kelayakan yang dilakukan adalah dengan melihat data pribadi siswa, data nilai siswa, dan latar belakang siswa sehingga diperoleh bidang-bidang atau lingkup bimbingan mana yang layak untuk dituangkan dalam bentuk program Bimbingan dan Konseling. Hal ini terungkap dalam penuturan Koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin berikut : “Data yang digunakan adalah data pribadi siswa, data latar belakang siswa.”⁷ Selanjutnya tergambar pada penuturan koordinator guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin seperti berikut : “Data yang digunakan adalah data pribadi siswa, data nilai siswa.”⁸ dan begitu juga dengan hasil penuturan koordinator guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Banjarmasin seperti berikut : “Data yang digunakan adalah data pribadi siswa, data latar belakang keluarga dan ekonomi siswa.”⁹
2. Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumentasi program layanan Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, dan SMKN 4 Banjarmasin tahun 2017/2018 perencanaan Bimbingan dan Konseling yang disusun pada saat MGBK dirangkum ke dalam program yang memuat hal-hal sebagai berikut :
 - a) Visi dan misi Bimbingan dan Konseling

⁷ Ramadhan, SE, S.Pd, *Koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan bimbingan dan konseling, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

⁸ Siti Aisyah, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirungan guru bimbingan dan konseling, Rabu 23 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

⁹ Norlaila, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang guru bimbingan dan konseling, Senin 11 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

- b) Tujuan Bimbingan dan Konseling
- c) Alokasi waktu pelaksanaan
- d) Tahap tugas perkembangan
- e) Program tahunan
- f) Program semesteran (dijabarkan ke dalam program bulanan dan mingguan)
- g) Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- h) Data Pendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling tersendiri dan insidental
- i) Daftar kelas bimbingan
- j) Daftar siswa asuh.⁶

Penyusunan program bimbingan di atas hanya dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan tidak melibatkan pihak lain. Meskipun perencanaan dilakukan tidak melibatkan pihak lain (stakeholders), namun program yang disusun sudah sesuai dengan teori yang ada bahkan mendukung teori. Dalam menyusun rencana program Bimbingan dan Konseling seharusnya melibatkan berbagai pihak yang terkait (stakeholders) seperti kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, para guru, tenaga administrasi, orang tua siswa, komite sekolah, dan tokoh masyarakat. Keterlibatan pihak-pihak tersebut mengingat manfaat Bimbingan dan Konseling tidak saja akan dirasakan pihak sekolah dalam hal ini siswa, tetapi juga oleh para orang tua dan masyarakat. Hal ini tergambar dalam penuturan koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin berikut : “Perencanaan hanya dilakukan seluruh guru Bimbingan dan Konseling dan tidak melibatkan stakeholders lain karena

Bimbingan dan Konseling berupa layanan bukan mata pelajaran.”¹⁰ Senada dengan penuturan koordinator guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin tersebut, apa yang dikemukakan oleh koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin tergambar dalam penuturan berikut :

“Perencanaan hanya melibatkan kepala madrasah dalam hal konsultasi rencana kegiatan. Perencanaan program Bimbingan dan Konseling tidak melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas atau pihak lain.”¹¹ Begitu juga dengan SMKN 4 Banjarmasin dalam pembuatan program perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling mereka tidak melibatkan pihak lain kecuali, kepala sekolah dan siswa saja. sebagaimana dituturkan oleh koordinator bimbingan dan konseling SMKN 4 Banjarmasin berikut : “Dalam membuat perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling biasanya hanya kami guru Bimbingan dan konseling yang membuatnya berdasarkan data yang kami kumpulkan dari siswa kemudian kami serahkan kepada kepala sekolah untuk diketahui dan disetujui.”¹²

3. Penyediaan sarana fisik dan teknis berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berupa penyediaan ruangan Bimbingan dan Konseling karena pada dasarnya Bimbingan dan Konseling memerlukan ruangan yang layak dan nyaman untuk kegiatan konseling siswa seperti pada penuturan dengan koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin berikut : “Fasilitas yang digunakan paling utama yaitu ruangan Bimbingan dan

¹⁰ Ramadhan, SE, S.Pd, *Koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan bimbingan dan konseling, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

¹¹ Siti Aisyah, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi diruangan guru bimbingan dan konseling, Rabu 23 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

¹² Norlaila, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang guru bimbingan dan konseling, Senin 11 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

Konseling yang layak”¹³ dan nyaman untuk kegiatan konseling. Hal senada juga diutarakan oleh koordinator guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin berikut : “Fasilitas yang digunakan dan paling utama adalah ruangan Bimbingan dan Konseling. Karena segala kegiatan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan atas asas kerahasiaan.”¹⁴ Begitu juga apa yang dinyatakan oleh koordinator guru bimbingan dan konseling SMKN 4 Banjarmasin bahwa yang sangat penting dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling itu adalah ruangan yang memadai berikut : ”demi kelancaran kegiatan bimbingan dan konseling itu sangat penting ruangan yang memadai agar siswa atau tamu yang datang menemui guru bimbingan dan konseling bisa terlayani dengan baik dan merasa nyaman.”¹⁵

4. Penentuan sarana dan personel tidak melibatkan stakeholders. Stakeholders disini adalah orang-orang yang akan dilibatkan dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling. Persiapan penyusunan program dilaksanakan pada saat MGBK, maka penyusunan program hanya dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Hal ini diakui oleh kepala MAN 2 Model Banjarmasin dalam penuturan berikut : “Dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling saya tidak dilibatkan. Karena keilmuan guru Bimbingan dan Konseling dalam penyusunan program lebih ahli dibandingkan kami yang bukan spesialis bidang

¹³ Ramadhan, SE, S.Pd, *Koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan bimbingan dan konseling, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

¹⁴ Siti Aisyah, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirungan guru bimbingan dan konseling, Rabu 23 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

¹⁵ Norlaila, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang guru bimbingan dan konseling, Senin 11 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

Bimbingan dan Konseling.”¹⁶ Penuturan lain diutarakan oleh kepala SMAN 2 Banjarmasin yang tergambar dalam penuturan berikut : “Dilibatkan dalam hal konsultasi.”¹⁷ Begitu juga dengan yang di sampaikan oleh kepala SMKN 4 Banjarmasin berikut : “biasanya saya hanya melihat dan menandatangani program perencanaan yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling.”¹⁸

5. Penyediaan anggaran biaya di sekolah dan madrasah ini sama-sama dari dana BOSNAS dan ada yang tambahan dari pemerintah yaitu dari dana bosda. Hal ini tergambar dalam penuturan kepala MAN 2 Model Banjarmasin berikut : “Biaya Bimbingan dan Konseling Untuk Madrasah hanya bersumber dari BOSNAS (Biaya Operasioal Sekolah Nasional)”.¹⁹ Juga penuturan kepala SMAN 2 Banjarmasin berikut : “Biaya operasional kita untuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling adalah diambil dari BOSNAS (Biaya Operasioal Sekolah Nasional)” dan dari BOSDA (Biaya Operasioal Sekolah Daerah).”²⁰ Dan dituturkan juga oleh kepala SMKN 4 Banjarmasin berikut :” Untuk memperlancar kegiatan bimbingan dan konseling biaya yang disediakan dari dua

¹⁶ Drs. Riduansyah, M.Pd, *Kepala MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan kepala madrasah, hari sabtu tanggal 9 juni 2018 Jam 13.30 Wita.

¹⁷ Drs. H. Bakhtiar, MM, *Kepala SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirung kepala sekolah, Senin 21 Mei 2018 Jam 11.30 Wita.

¹⁸ Drs, Syafruddin Noor, M.Pd, *Kepala SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang kepala sekolah, hari Senin 4 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

¹⁹ Drs. Riduansyah, M.Pd, *Kepala MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan kepala madrasah, hari sabtu tanggal 9 juni 2018 Jam 13.30 Wita.

²⁰ Drs. H. Bakhtiar, MM, *Kepala SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirung kepala sekolah, Senin 21 Mei 2018 Jam 11.30 Wita.

sumber yaitu dari BOSNAS (Biaya Operasioal Sekolah Nasional)”.dan dari BOSDA (Biaya Operasioal Sekolah Daerah).”²¹

Dari uraian di atas tergambar bahwa perencanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, dan SMKN 4 Banjarmasin telah dilaksanakan namun secara keseluruhan ada yang sesuai dengan teori ada juga yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah sehingga tidak sepenuhnya harus merujuk kepada teori yang ada.

B. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling

Seperti yang dikemukakan pada bab II bahwa pengorganisasian (organizing) adalah suatu aktivitas dalam organisasi yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, pola kerja, dan mekanisme kerja. Berdasarkan konsep tersebut maka pengorganisasian dalam Bimbingan dan Konseling berarti bagaimana cara kerja, prosedur kerja, pola kerja, dan mekanisme kerja yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan roda organisasi Bimbingan dan Konseling di sekolah/madrasah. Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu memperinci aktivitas layanan Bimbingan dan Konseling mulai dari bagaimana cara kerja yang dilakukan, pembagian tugas siapa yang menangani, langkah-langkah yang harus diambil guru Bimbingan dan Konseling, bagaimana menciptakan kerjasama dengan guru, kepala sekolah, staf Tata Usaha dan wali kelas sehingga tujuan Bimbingan dan Konseling dapat tercapai.²²

²¹ Drs, Syafruddin Noor, M.Pd, *Kepala SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang kepala sekolah, hari Senin 4 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

²² Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 39.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa pengorganisasian Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, dan SMKN 4 Banjarmasin menurut analisis penulis telah sesuai dengan teori manajemen yang ada, yakni telah adanya pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, setiap pihak mendapatkan tugas dan peran mereka dalam Bimbingan dan Konseling. Hal ini tergambar dalam penuturan guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin berikut : “Satu guru Bimbingan dan Konseling mengasuh 5 sampai 6 kelas.”²³ Selanjutnya sebagaimana yang diutarakan oleh guru mata pelajaran MTK pada MAN 2 Model Banjarmasin menggambarkan bahwa pihak terkait memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam organisasi Bimbingan dan Konseling seperti penuturan berikut ini : “Kami sebagai guru mata pelajaran pasti terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yaitu apabila ada siswa yang bermasalah dalam menerima pelajaran. Kami terlebih dahulu menggali penyebab kenapa siswa berperilaku seperti itu kemudian apabila permasalahan tersebut disebabkan bimbingan dan konseling oleh permasalahan seperti misalnya karena keluarga brokenhome maka penanganan siswa kami limpahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling agar ada jalan keluar untuk permasalahan siswa yang bersangkutan.”²⁴ Kerjasama dengan pihak lain juga berusaha dilakukan yaitu tergambar pada penuturan koordinator Bimbingan dan konseling SMAN 2 Banjarmasin berikut : “Untuk menjaga hubungan dengan

²³ Ricca Sholeha, S.Pd, *guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan bimbingan dan konseling, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 10.30 Wita.

²⁴ Lusiyana, S.Pd, *Guru Mata Pelajaran Matematika Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan piket harian, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 12.00 Wita.

personel lain kami selalu melakukan komunikasi, kerjasama dan saling membantu dan memberi informasi.”²⁵ Mekanisme kerja yang baik pun sudah di jalankan dengan baik sebagaimana di tuturkan oleh wali kelas di SMKN 4 Banjarmasin berikut : “kalau siswa bermasalah ketika jam pelajaran atau diluar jam belajar biasanya saya tangani lebih dahulu, kemudian kalau masih belum berubah maka saya koordinasikan dengan guru bimbingan dan konseling untuk di tangani lebih lanjut, sampai dengan pemanggilan orang tua.”²⁶

Mekanisme kerja telah terlaksana dengan baik dan pola kerja juga jelas. Struktur organisasi pada MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, dan SMKN 4 Banjarmasin memakai pola profesional yaitu ditunjuk koordinator menetapkan tenaga-tenaga bimbingan yang lain dan tenaga penunjang. Koordinator bertanggung jawab atas pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah/madrasah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembagian tugas, struktur organisasi, mekanisme kerja, dan koordinasi Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, dan SMKN 4 Banjarmasin dapat diketahui bahwa pengorganisasian telah diatur sangat jelas. Setiap guru Bimbingan dan Konseling telah dibagi daftar siswa asuh sehingga pelaksanaannya tidak terjadi tumpang tindih dalam penanganan siswa.

Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, dan SMKN 4 Banjarmasin sudah sesuai dengan teori pengorganisasian Bimbingan dan Konseling. Setiap personel mendapatkan tugas

²⁵ Siti Aisyah, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirungan guru bimbingan dan konseling, Rabu 23 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

²⁶ Nur Inayah, S.Pd, *Wali Kelas di SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi didepan ruang guru umum, Senin 11 Juni 2018 Jam 12.30 Wita.

masing-masing dalam organisasi Bimbingan dan Konseling. Dengan adanya pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing petugas yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, memudahkan pelaksanaan sesuai dengan tugas masing-masing personel. Mekanisme kerja dan pola kerja yang dipahami oleh setiap personel pun memberikan kemudahan kepada guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah, pada akhirnya akan tercipta kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan, dan tercipta mekanisme kerja yang sehat, sehingga rencana program Bimbingan dan Konseling dapat terlaksana dengan lancar, stabil dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

C. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Kemudian tahap berikutnya setelah pengorganisasian adalah pelaksanaan. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, dan SMKN 4 Banjarmasin meliputi pelaksanaan layanan-layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling mengarah pada pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling yang telah direncanakan dalam program satuan layanan, dalam hal ini terkait dengan layanan-layanan Bimbingan dan Konseling dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling ad dua macam yaitu ada yang dilaksanakan didalam jam pembelajaran dan ada yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran.

- 1) Di dalam jam pembelajaran
 - a) Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
 - b) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
 - c) Kegiatan tidak tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.
- 2) Di luar jam pembelajaran
 - a) Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
 - b) Satu kali kegiatan layanan/pendukung di luar jam pembelajaran maksimum 50% dari seluruh kegiatan, diketahui dan dilaporkan kepada kepala sekolah.
 - c) Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling dicatat dalam Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG).
 - d) Volume dan waktu pelaksanaan kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas setiap minggu diatur oleh koordinator guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan dan konseling dengan persetujuan kepala sekolah.
 - e) Program layanan pada masing-masing satuan sekolah dikelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antar kelas dan antar jenjang kelas, dan mensinkronisasikan program layanan Bimbingan dan

Konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler serta mengefektifkan dan mengefisiensikan penggunaan fasilitas sekolah.²⁷

a. Layanan Orientasi

Sebagaimana temuan pada penelitian yang dilakukan mengenai manajemen bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling di tiga sekolah tempat dilaksanakannya penelitian sebagian besar sudah melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling, seperti pernyataan koordinator bk MAN 2 Model berikut ini:

“Di madrasah kami karena tidak ada jam masuk kelas maka kami merasa terbantu dengan adanya kesempatan untuk mengenalkan bimbingan dan konseling khususnya MAN 2 Model Banjarmasin, sehingga anak yang baru masuk disini tidak terlalu banyak bertanya lagi tentang bimbingan dan konseling, bahkan siswa kami harapkan bisa langsung datang kepada guru bimbingan dan konseling jika ada permasalahan.”²⁸

Pernyataan koordinator guru bimbingan dan konseling dan guru bimbingan dan konseling diatas juga dibenarkan oleh Wakamad Kesiswaan MAN 2 Model Banjarmasin juga selaku ketua panitia pengenalan lingkungan sekolah (PLS) berikut ini:

“Sudah dari sebelum-sebelumnya kami selalu memberikan jadwal kepada timbangan dan konseling untuk memberikan materi tentang bimbingan dan konseling, dengan ini diharapkan hubungan siswa dan bimbingan dan konseling tidak ada jarak yang membatasi, walaupun dimadrasah ini tidak ada jam masuk kelas bagi guru bimbingan dan konseling.”²⁹

²⁷ Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 101.

²⁸ Ricca Sholeha, S.Pd, *guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan bimbingan dan konseling, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 10.30 Wita.

²⁹ Sitti Rostina, M.Pd, *Wakamad Kesiswaan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang wakamad, hari Senin 28 Mei 2018 Jam 10.00 Wita.

Untuk pelaksanaan orientasi juga dilaksanakan pada SMAN 2 Banjarmasin sebagaimana di MAN 2 Model Banjarmasin, guru bimbingan dan konseling juga diberikan kesempatan memberikan pengenalan tentang bimbingan dan konseling pada saat Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) berlangsung pada ajaran baru disekolah tersebut sebagaimana pada penuturan koordinator guru bimbingan dan konseling SMAN 2 Banjarmasin, “kami guru bimbingan dan konseling biasanya memberikan sosialisasi kepada siswa baru baik pada saat belajar maupun pada saat Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), bersama sama dengan tim guru bimbingan dan konseling.”³⁰

Pernyataan koordinator guru bimbingan dan konseling tersebut di benarkan oleh guru bimbingan dan konseling yang lain bahwa memang SMAN 2 Banjarmasin selalu memberikan sosialisai tentang bk kepada siswa baru pada saat Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) berlangsung sebagaimana pernyataan berikut ini :

“Kami selalu memberikan sosialisasi kepada siswa baru pada saat siswa baru masuk, biasanya kami semu guru bimbingan dan konseling menghadirinya agar apa yang disampaikan kami semuanya sepaham dan sepemikiran, dan siswa bisa kenal dengan kami semuanya, namun biasanya pada waktu PLS saja kami tidak cukup waktu maka kami akan lanjutkan pada saat pembelajaran dikelas untuk menindak lanjutinya.”³¹

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan di MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 2 Banjarmasin mengenai Orientasi, juga tergambar pada SMKN 4 Banjarmasin yang juga selalu menggunakan kesempatan memberikan sosialisasi dan perkenalan tentang bimbingan dan konseling kepada siswa baru pada saat

³⁰ Siti Aisyah, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirungan guru bimbingan dan konseling, Rabu 23 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

³¹ Ruzaka Abdi, S.Pd, *Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirungan guru bimbingan dan konseling, Senin 21 Mei 2018 Jam 10.00 Wita.

Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) berlangsung, sebagaimana pernyataan koordinator guru bimbingan dan konseling SMKN 4 Banjarmasin berikut ini:

“Kami selalu memberikan materi pada saat Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) dimulai, disitu kami memberikan sosialisasi khusus tentang bimbingan dan konseling saja, karena untuk pengenalan lingkungan sekolah yang lainnya sudah ada bagiannya masing-masing, biasanya yang memberikan informasi pada Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) tersebut hanya satu atau dua orang saja.”³²

Pernyataan koordinator guru bimbingan dan konseling diatas juga dibenarkan oleh guru bimbingan dan konseling yang lainnya, yaitu untuk di SMKN 4 Banjarmasin juga melaksanakan layanan orientasi khususnya pengenalan tentang kegiatan bimbingan dan konseling kepada siswa baru pada Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) dilaksanakan, berikut penuturan koordinator guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Banjarmasin yaitu ibu Norlaila S,Pd berikut penjelasannya.

“Untuk tahun ajaran baru biasanya selain materi dikelas untuk klasikal kami juga menyiapkan materi layanan orientasi khususnya penyampaian tentang bimbingan dan konseling kepada siswa yang baru masuk, yang bertujuan agar siswa lebih mengenal bimbingan dan konseling khususnya di SMKN 4 Banjarmasin, karena biasanya ada saja siswa yang takut kepada guru bimbingan dan konseling, sehingga kalau siswa takut jelas saja hubungan siswa dengan bk tidak akan harmonis.”³³

Demikian juga ditambahkan oleh guru bimbingan konseling yang lain, bahwa memang di SMKN 4 Banjarmasin memang melaksanakan layanan orientasi khususnya pengenalan kegiatan bimbingan dan konseling berikut penjelasannya, “Layanan Orientasi yang kami lakukan adalah untuk memberikan informasi yang

³² Norlaila, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang guru bimbingan dan konseling, Senin 11 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

³³ M. Ikhsan, S.Pd, *Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang guru bimbingan dan konseling, Selasa 12 Juni 2018 Jam 10.30 Wita.

bertujuan agar hubungan siswa dan bimbingan dan konseling bisa menjadi lebih dekat, dan tidak ada lagi siswa yang takut kepada guru bimbingan dan konseling.”³⁴

Demikian hasil wawancara kepada responden mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan orientasi memang dalam pelaksanaannya terdapat kesamaan dan juga perbedaannya, namun hanya sedikit bedanya yaitu pada umumnya adalah sama, yang berbeda disini adalah, untuk layanan orientasi di tiga sekolah tempat penelitian yaitu MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 2 Banjarmasin dalam pemberian materi layanan orientasi ini bisanya dihadiri oleh semua guru bimbingan dan konseling, dan untuk di SMKN 4 Banjarmasin hanya wakilkan saja.

b. Layanan Informasin

Demikian informasi yaitu layanan didalam jam pembelajaran dan layanan diluar jampembelajaran berdasarkan temuan yang didapatkan di tempat penelitian, terdapat beberapa keterangan, pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin dilaksanakan di luar jam pembelajaran karena tidak ada alokasi jam pembelajaran di kelas. Hal ini tentu menjadi kendala bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan program, sehingga guru Bimbingan dan Konseling memerlukan kerja sama yang terus menerus dan berkelanjutan dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik di dalam pembelajaran. Karena tidak alokasi jam pembelajaran di kelas maka layanan keseluruhan dilaksanakan di luar jam pembelajaran yakni di ruangan Bimbingan dan Konseling maupun di luar ruangan.

³⁴ Fartina Fitrah, S.Pd, *Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang guru bimbingan dan konseling, Selasa 12 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

Program layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan secara insidental dengan alokasi waktu menyesuaikan. Pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling tersebut mengikuti perencanaan program yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan Data Pendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling (lihat pada lampiran). Program Bimbingan dan Konseling yang sudah disusun dapat berjalan sesuai dengan perencanaan Bimbingan dan Konseling meliputi program mingguan, program bulanan, program semester dan program tahunan.

Berdasarkan keterangan dari bapak ramadhan, SE. S.Pd Koordinator MAN 2 Model Banjarmasin, berikut penjelasannya, “Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di madrasah kami tidak ada alokasi jam tatap muka di kelas sehingga tentu menjadi kendala untuk kami dalam pelaksanaan bimbingan dan koseling khususnya layanan informasi atau pemberian informasi, sehingga dalam pelaksanaannya kami hanya dapat melaksanakan dengan cara berdiskusi dengan siswa di luar pembelajaran. Namun kami sangat terbuka menerima siswa yang ingin berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling baik siswa yang dipanggil karena pelanggaran atau siswa yang datang sendiri ingin berkonsultasi, misalnya tentang minat dan bakat, permasalahan pribadi, belajar, dsb. Kadang bisa masuk kelas apabila ada jam kosong di luar jam pelajaran itu pun waktu sangat sedikit karena hanya mengisi kekosongan guru.”³⁵

Pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 2 Banjarmasin dilakukan dengan dua cara yaitu pertama di dalam jam pembelajaran di

³⁵ Ramadhan, SE, S.Pd, *Koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan bimbingan dan konsleing, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

kelas, dilaksanakan dengan alokasi waktu 1x45 menit per kelas per minggu dan di luar jam pembelajaran dilaksanakan secara insidental dengan alokasi waktu menyesuaikan. Pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling tersebut mengikuti perencanaan program yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan Data Pendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling (Lihat pada lampiran). Program Bimbingan dan Konseling yang sudah disusun dapat berjalan sesuai dengan perencanaan Bimbingan dan Konseling meliputi program mingguan, program bulanan, program semester maupun program tahunan.

Sebagaimana dijelaskan oleh koordinator guru bimbingan dan konseling SMAN 2 Banjarmasin ibu Siti Aisyah, S.Pd berikut:

“Untuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling kami selalu mengikuti program satuan layanan yang telah kami susun. Ada dua cara dalam pelaksanaannya yaitu klasikal dan individual. Dalam pelaksanaan klasikal kami wajib masuk kelas setiap kelas 1 jam perminggu. Perbedaan guru Bimbingan dan Konseling dengan guru mata pelajaran lain adalah dihitung dari jumlah siswa yang dilayani. Satu jam pelajaran per orang adalah 6 sampai dengan 7 orang siswa. Dalam pelaksanaan individual, kami laksanakan dengan layanan konseling individual/pribadi misalnya wawancara terhadap siswa yang melakukan pelanggaran seperti berkelahi, prestasi menurun, berpacaran, merokok, dan macam-macam pelanggaran lainnya, dan ada juga melakukan konseling individu atau konseling kelompok baik masalah belajar, sosial, atau masalah pribadi, juga masalah karir, sehingga siswa terlayani dalam hal kebutuhan siswa mengembangkan potensinya”³⁶

Begitu juga pada SMKN 4 Banjarmasin untuk pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan dua cara yaitu pertama di dalam jam pembelajaran di kelas, dilaksanakan dengan alokasi waktu 1x45 menit per kelas per minggu dan di luar jam pembelajaran dilaksanakan secara insidental dengan alokasi waktu menyesuaikan. Pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling tersebut mengikuti perencanaan program yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan

³⁶ Siti Aisyah, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirungan guru bimbingan dan konseling, Rabu 23 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

Layanan (RPL) dan Data Pendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling (Lihat pada lampiran). Program Bimbingan dan Konseling yang sudah disusun dapat berjalan sesuai dengan perencanaan Bimbingan dan Konseling meliputi program mingguan, program bulanan, program semester maupun program tahunan, sebagaimana dijelaskan ibu Norlaila, S.Pd berikut ini:

“Alhamdulillah disekolah kami masih mengambil kebijakan memberikan jam masuk kelas untuk pelaksanaan klasikal layanan bimbingan dan konseling, sehingga kami dapat kemudahan medalam melaksanakan layanan pada saat klasikal baik membarikan materi atau melakukan pengumpulan data pendukung, misalnya mengisi angket beodata, mengisi angket alat ungkap masalah (AUM) siswa, dan mengenal karakter siswa juga dapat dilakukan pada saat klasikal tersebut. Selain klasikal juga melaksanakan konseling baik individu atau kelompok, dalam pelaksanaan individual, kami laksanakan dengan layanan konseling individual/pribadi misalnya wawancara terhadap siswa yang melakukan macam-macam pelanggaran tata tertib sekolah, dan ada juga melakukan konseling pengembangan siswa yang tidak bermasalah, sehingga siswa bisa terlayani dalam hal kebutuhan mengembangkan potensinya”³⁷

Dari uraian diatas cukup banyak informasi yang didapatkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, dalam memberikan layanan informasi tidak hanya informasi tentang sekolah, damun juga imformasi karir, berdasarkan penjelasan diatas bahwa informasi yang diberikan kepada siswa ada empat bidang yaitu bidang belajar, sosial, belajar dan bidang karir, sehingga siswa banyak mendapatkan informasi dari guru bimbingan dan konseling dsekolahnya. Tidak hanya layanan informasi yang diberikan pada siswa namun juga layanan belajar, layan konseling baik individu ataupun kelompok, dan layanan lainnya berdasarkan keterangan juga masing-masing sudah melaksanakan, pada dasarnya pelaksanaannya sama namun memang ada sedikit perbedaan yaitu pada sekolah ini dimana SMAN 2 Banjarmasin dan SMKN 4 Banjarmasin bisa memberikan informasi kepada siswanya sesuai jadwal yang sudah ditentukan karena disekolah tersebut memberikan

³⁷ Norlaila, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang guru bimbingan dan konseling, Senin 11 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

kebijakan jam masuk kelas atau klasikal untuk guru bimbingan dan konseling berbeda dengan MAN 2 Model Banjarmasin.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

layanan penempatan dan penyaluran masing-masing sekolah tempat peneliti melakukan penelitian juga sudah melaksanakan dan layanan ini sangat membantu kepada siswa yang ingin menyalurkan bakat dan kemampuannya, namun berdasarkan hasil wawancara untuk pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran ini masing-masing sekolah beda beda pelaksanaan, ada yang melaksanakan pada saat penerimaan siswa baru, dan ada juga setelah penerimaan siswa baru, layanan penempatan dan penyaluran ini pada kegiatan bimbingan dan konseling di namakan dengan peminatan, dimana kegiatan ini adalah mengungkap minat dan bakat siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Koordinator Guru bimbingan dan konseling MAN 2 Model Banjarmasin yaitu Ramadhan, SE. S.Pd berikut ini:

“Kami di MAN 2 Model Banjarmasin ini untuk penerimaan siswa baru lebih dahulu dibanding sekolah lain atau sekolah umum, karena kami tidak mengikuti peraturan penerimaan dengan Online , sehingga kami melakukan penerimaan siswa lebih dahulu, dan dengan sistematuran sekolah kami sendiri nammun tetap dengan pengawasan kepada madrasah dan pemerintah, pada saat penerimaan siswa baru itulah kami melihat kompetensi dan kemampuan siswa, baik tes menjawab soal, mengaji dan juga wawancara, sehingga siswa bisa dikenal lebih dekat.”³⁸

Layanan penyeluran dan penempatan di SMAN 2 Banjarmasin juga dilaksnakan namun berbeda dengan MAN 2 Model Banjarmasin, berikut penjelasan dari guru bimbingan dan konseling SMAN 2 Banjarmasin:

“Seperti tahun-tahun sebelumnya kami selalu melakukan kerja sama dengan pihak tenaga ahli psikotes untuk melihat minat dan bakat anak didik baru kami, biasanya kami bekerja sama dengan tenaga ahli psikotes dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin, namun bisa juga bekerja sama dengan tenaga ahli

³⁸ Ramadhan, SE, S.Pd, *Koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan bimbingan dan konsleing, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

psikotes dari Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, tapi tidak langsung keduanya, dan biasanya kami laksanakan setelah siswa dinyatakan lulus pendaftaran online.”³⁹

Begitu juga SMKN 4 Banjarmasin juga melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran, berikut penjelasan koordinator guru bimbingan dan konseling SMKN 4 Banjarmasin:

“Di sekolah kami melaksanakan peminatan untuk mengungkap dan mengarahkan siswa yang memilih jurusan yang sesuai dengan bakatnya, dengan menggunakan angket lalu kami analisis dan langsung diberikan penjelasan kepada siswa agar siswa tidak salah pilih jurusan, namun tetap menyesuaikan dengan nilai yang dimilikinya.”⁴⁰

Pada pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi pada tiga sekolah diatas, pada dasarnya sama saja sekolah tersebut melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran ada persamaan dan perbedaannya, persamaannya yaitu sama sama melaksanakan layanan penyaluran kepada siswa, dan perbedaannya adalah pada MAN 2 Model Banjarmasin dilaksanakan berbarengan dengan pendaftaran siswa pada saat siswa baru mendaftar di MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin dilaksanakan dengan test Psikotes dengan menggunakan tenaga Ahli dari pihak lain dan dilaksanakan setelah siswa dinyatakan lulus pendaftaran siswa baru, dan untuk SMKN 4 Banjarmasin layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan sebelum pendaftaran dimulai, dan tenaganya hanya dari semua Guru bimbingan dan konseling langsung.

c. Alih tangan kasus

³⁹ Ruzaka Abdi, S.Pd, *Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi diruang guru bimbingan dan konseling, Senin 21 Mei 2018 Jam 10.00 Wita.

⁴⁰ Norlaila, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang guru bimbingan dan konseling, Senin 11 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara memang untuk layanan alih tangan kasus ini jarang ditemukan disekolah tempat penelitian, kacuali siswa yang diserahkan keorangtua karena terlalu banyak melanggar pelanggaran tata tertib sekolah, karena anak yang sudah terpengaruh pergaulan bebas itu cukup susah untuk di atur sehingga siswa tersebut terlanjur selalu keras dengan hatinya. Sebagaimana penjelasan dari koordinator guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Model Banjarmasin,

“Di MAN 2 Model ini jarang bahkan tidak pernah melakukan alih tangan kasus, karena siswa masih lebih banyak yang masih bisa ditangani, namun memang ada siswa yang sudah tidak bisa ditangani lagi, namun itu solusi yang lebih sering di ambil oleh sekolah adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sekolah atau tempat pendidikan yang lebih bisa diturutinya, dan siswanya diserahkan kepada orang tuanya.”⁴¹

Penuturan koordinator Guru bimbingan dan konseling diatas dibenarkan oleh Guru bimbingan dan konseling yang lain yaitu, “iya kami biasanya kalau ada siswa yang cukup sulit untuk di atur dan di nasehati, maka kami akan berkoordinasi dengan wakamad kesiswaan dan wali kelas, juga kepala Madrasah, dan keputusannya biasanya lebih sering siswa tersebut dikembalikan ke orang tua.”⁴²

Dibenarkan juga oleh wakamad kesiswaan, “iya biasanya siswa yang cukup sulit di atur kalau sudah dua sampai tiga kali membuat surat perjanjian, namun masih melanggar, maka siswa tersebut kami serahkan kepada orang tuanya.”⁴³

⁴¹ ⁴¹ Ramadhan, SE, S.Pd, *Koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan bimbingan dan konseling, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

⁴² Ricca Sholeha,S.Pd, *guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan bimbingan dan konseling, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 10.30 Wita.

⁴³ Sitti Rostina, M.Pd, *Wakamad Kesiswaan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang wakamad, hari Senin 28 Mei 2018 Jam 10.00 Wita.

Begitu juga di SMAN 2 Banjarmasin, untuk layanan alih tangan kasus belum pernah juga ditemukan, kecuali siswa yang dikembalikan keorang tua karena terlalu sering melakukan pelanggaran, sebagaimana pernyataan koordinator Guru bimbingan dan konseling SMAN 2 Banjarmasin berikut ini, “untuk layanan alih tangan kasus sampai saat ini belum pernah ada karena siswa yang bermasalah masih bisa ditangani disekolah, namun kalau siswa yang melanggar pelanggaran beberapa kali ada, dan itu keputusan yang kami ambil adalah mengembalikan kepada orang tunya.”⁴⁴

Begitu juga di SMKN 4 Banjarmasin, untuk layanan alih tangan kasus juga belum pernah terlaksana, sebagaimana penjelasan oleh koordinator Guru bimbingan dan konseling berikut ini:

“Untuk layanan alih tangan kasus kalau ada siswa yang ingin di alih tangan kasus maka kami siap di alihkan, namun pernah kami mau mengalih tangan kasuskan siswa kami, namun Pihak yang ingin kami beri tanggung jawab tidak menerimanya, karena bilanganya masih bisa ditangani, makanya kalau memang siswa tersebut terlalu bermasalah dalam peraturan tata tertib, maka biasanya oleh waka kesiswaan diserahkan kepada orang tunya saja, untuk dibina dan disekolahkan kesekolah yang lebih cocok untuk anaknya.”⁴⁵

⁴⁴ Siti Aisyah, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirungan guru bimbingan dan konseling, Rabu 23 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

⁴⁵ Norlaila, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang guru bimbingan dan konseling, Senin 11 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

D. Pengawasan Bimbingan dan Konseling

Pengawasan Bimbingan dan Konseling adalah terkait dengan bagaimana evaluasi dan tindak lanjut kegiatan Bimbingan dan Konseling. Pengawasan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara intern maupun ekstern. Dalam pengawasan intern biasanya dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dan pengawasan ekstern dilakukan oleh pengawas pusat.

Pada MAN 2 Model Banjarmasin pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah secara tidak langsung dan juga pengawas dari pusat. Pengawasan secara tidak langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu meminta laporan dari setiap guru Bimbingan dan Konseling secara tertulis guna Penanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan dan rencana tindak lanjut sebagaimana penuturan kepala MAN 2 Model Banjarmasin berikut :

“Untuk pengawasan Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan tentu dilakukan oleh saya sebagai kepala madrasah. Bentuk pengawasan di madrasah kami adalah melihat laporan kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling, yakni saya melakukan supervisi dengan menggunakan instrumen dan meminta laporan pertanggungjawaban kepada masing-masing guru Bimbingan dan Konseling, dari supervisi yang dilakukan itu akan kelihatan apa yang belum dilaksanakan dan sudah dilaksanakan oleh masing-masing guru dan khususnya guru bimbingan dan konseling, kalau sudah dilaksanakan tinggal dilanjutkan dan diperbaiki dan kalau belum dilaksanakan berarti itulah kekurangan dan harus diperbaiki dan di evaluasi oleh guru bimbingan dan konseling. selain dari supervisi saya juga melakukan pengamatan secara tidak langsung ketika mereka ada diruangan atau diluar ruangan bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling tersebut melaksanakan tugasnya, karena disini tidak ada jam masuk kelas untuk guru bimbingan dan konseling, selain pengawasan dari saya sebagai kepala madrasah juga ada pengawasan dari luar external biasanya diadakan setiap tahun sekali, dan bentuknya melihat kepada program dan hasil pelaksanaan juga.”⁴⁶

Hal senada juga diutarakan oleh koordinator Bimbingan dan Konseling MTsN Model Barabai berikut ini :

⁴⁶ Drs. Riduansyah, M.Pd, *Kepala MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan kepala madrasah, hari sabtu tanggal 9 juni 2018 Jam 13.30 Wita.

“Pengawasan di Madrasah ini dilakukan oleh kepala Madrasah karena beliau biasanya melakukan supervisi kepada kami, dan kami diminta membawa bukti berupa laporan kegiatan yang dilaksanakan persemester, analisis kegiatan dan rencana tindak lanjut Bimbingan dan Konseling, biasanya kami dilihat dari kesesuaian antara pelaksanaan dan program kegiatan.”⁴⁷

Laporan evaluasi Bimbingan dan Konseling tersebut berisikan tentang evaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, analisis hasil evaluasi Bimbingan dan Konseling, dan rencana tindak lanjut pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Lihat lampiran).

Pada SMAN 2 Banjarmasin pengawasan dilakukan secara intern dan ekstern. Pengawasan secara intern yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang tergambar sebagaimana penuturan Kepala SMAN 2 Banjarmasin berikut:

Pengawasan Bimbingan dan Konseling dilapangan dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan setahun sekali dilaksanakan oleh pengawas pusat. Secara umum tetap saya yang mengawasi seluruh kegiatan Bimbingan dan Konseling. Pengawasan masuk kelas dilaksanakan dengan cara pengamatan namun saya tidak masuk kelas. Biasanya saya melakukan supervisi kepada seluruh guru disini setiap setahun sekali, tetapi sebelum saya melakukannya terlebih dahulu dilakukan oleh wakil kepala sekolah yang melakukan periksaannya khususnya dibagian program pelaksanaan dan hasil kegiatannya. Baru kemudian saya yang melakukan supervisi berikutnya, biasanya tidak lama setelah dilaksanakan supervisi di sekolah akan dijadwalkan pemeriksaan dari luar atau dari pusat, dilaksanakan pemeriksaan ini tidak lain adalah untuk kemajuan bersama.”⁴⁸

Pengawasan secara intern oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum tersebut biasanya dilakukan pada saat kunjungan secara langsung dengan pengamatan pada saat guru Bimbingan dan Konseling mengajar di kelas.

⁴⁷ Ramadhan, SE, S.Pd, *Koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruangan bimbingan dan konseling, hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

⁴⁸ Drs. H. Bakhtiar, MM, *Kepala SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirung kepala sekolah, Senin 21 Mei 2018 Jam 11.30 Wita.

Dengan demikian dapat diketahui secara langsung sejauh mana proses pelaksanaan klasikal bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Pengawasan secara ekstern juga dilakukan sebagaimana penuturan koordinator guru Bimbingan dan Konseling berikut : “Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan menggunakan instrumen. Selain itu juga dalam bentuk Laporan Penilaian Jangka Panjang (LAIJAPAN). Kadang dilakukan juga oleh pengawas pusat sekali per tahun.”⁴⁹

Pengawasan secara tidak langsung yang dilakukan kepala sekolah biasanya meminta laporan dari setiap guru Bimbingan dan Konseling secara tertulis. Laporan evaluasi Bimbingan dan Konseling tersebut berisikan tentang rencana layanan Bimbingan dan Konseling, pelaksanaan rencana Bimbingan dan Konseling, evaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut pelaksanaan program (Lihat pada lampiran).

Begitu juga Pada SMKN 4 Banjarmasin pengawasan dilakukan secara intern dan ekstern. Pengawasan secara intern yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang tergambar sebagaimana penuturan kepala SMKN 4 Banjarmasin berikut:

“Untuk pengawasan secara berkala berupa pengamatan secara langsung melihat pelaksanaan bimbingan dan konseling baik di ruangan bimbingan dan konseling atau di kelas biasanya langsung dilakukan oleh saya sendiri, kalau saya ada waktu biasanya saya datang ke ruangan bimbingan dan konseling untuk melihat pelaksanaan dan kegiatan lainnya, dan untuk di kelas pun begitu juga, namun untuk melihat catatan atau rekap yang dilaksanakan oleh tim bimbingan dan konseling itu dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bidang ketenagaan dan stafnya di rekapnya setiap hari namun pemeriksaan dilakukan sebulan sekali dilihat dari rekapnya kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah, untuk pemeriksaan yang dilakukan dari luar sekolah pun biasanya dilakukan setiap setahun sekali namun itu dilakukan sesudah dari dalam selesai, dari luar itu biasanya langsung dari pusat, untuk

⁴⁹ Siti Aisyah, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin*, wawancara pribadi dirungan guru bimbingan dan konseling, Rabu 23 Mei 2018 Jam 09.00 Wita.

pemeriksaan dari dalam sekolah sudah kami jadwalkan biasanya pada bulan maret tapi bisa mundur karena tergantung situasi.”⁵⁰

Pengawasan secara intern oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan biasanya bidang ketenagaan, untuk penilain klasikal hanya dilakukan dengan pengamatan, dan untuk perangkat dan hasil kegiatan dilakukan dengan melihat catatan dan rekap hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian dapat diketahui secara langsung sejauh mana proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan instrumen yang kami buat (lihat lampiran). Pernyataan kepala sekolah mengenai penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling dan mengenai pengawasan secara ekstern juga dilakukan sebagaimana penuturan koordinator guru Bimbingan dan Konseling berikut :

“Biasanya kepala sekolah dalam berkala melakukan pengamatan dan bisa datang langsung keruangan bimbingan dan konseling atau keliling dan melihat bagaimana kami mengajar di kelas atau klasikal, untuk setiap bulannya bahkan setiap hari kami mengumpulkan jurnal mengajar atau pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dikumpulkan kepada wakil bagian ketenagaan dan kemudian diketahi oleh kepala sekolah, dan sebelum ajaran baru berjalan normal setiap guru yang mengajar dan khususnya kami guru bimbingan dan konseling wajib mengumpulkan program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk dsetujui, dan setiap tahun nya kami dilakukan penialaian pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah yang dituntut, kemudian di lanjutkan oleh kepala sekolah, dan kemudian tidak lama kemudian akan ada penilaian dari pusat, yang juga memeriksa kesesuaian antara program yang dibuat dan hasil pelaksanaan, biasanya memang setiap kali pemeriksaan itu pasti ada kekurangan yang ahrus kami perbaiki, bisa berupa dokumen yang kurang, kemudian tahun depan kami perbaiki.”⁵¹

Pengawasan secara tidak langsung yang dilakukan kepala sekolah biasanya meminta mengumpulkan laporan dari setiap guru Bimbingan dan Konseling secara tertulis yang dikumpulkan kepada wakil kepala sekolah bidang ketenagaan. Untuk

⁵⁰ Drs, Syafruddin Noor, M.Pd, *Kepala SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang kepala sekolah, hari Senin 4 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

⁵¹ Norlaila, S.Pd, *Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Banjarmasin*, wawancara pribadi di ruang guru bimbingan dan konseling, Senin 11 Juni 2018 Jam 09.00 Wita.

setiap bulannya mengumpulkan laporan evaluasi Bimbingan dan Konseling yang berisikan tentang rencana layanan Bimbingan dan Konseling, hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, evaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut pelaksanaan program (Lihat pada lampiran).